

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap aktivitas yang dilakukan banyak risiko yang sangat mungkin terjadi kepada seseorang, seperti mengalami kerugian, kehilangan keuntungan, kerusakan kecelakaan bahkan meninggal dunia. Hal-hal tersebut sudah pasti akan berdampak negatif terhadap kehidupan kita. Namun, seringkali upaya yang kita lakukan kurang maksimal untuk mengatasi atau bahkan hanya sebatas meminimalisir risiko-risiko tersebut, padahal Allah telah memerintahkan kepada kita untuk mempersiapkan hari esok sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al- Hasyr ayat 18 yang secara lengkap beserta terjemahannya dibawah:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama Indonesia, "Qur-an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id/sura/10%0Ahttps://quran.kemenag.go.id/sura/2>, diakses pada 12 Desember 2023, pukul 09.59 WIB.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al-Hasyr: 18).*

Risiko-risiko yang akan terjadi kepada kita di masa depan, salah satunya dapat diminimalisir melalui asuransi syariah. Setiap manusia pasti akan mengalami musibah, baik yang memiliki asuransi maupun yang tidak. Namun, bagi orang yang memiliki asuransi ia akan menjadi lebih tenang karena ada asuransi yang akan membantunya. Selain itu, bahwa asuransi berperan sebagai perantara keuangan dan mencakup cakupan yang luas. Asuransi tak hanya mampu mengelola risiko masyarakat dengan memberikan perlindungan dari dampak kerugian yang dialami, tetapi juga mampu menyalurkan dana dari masyarakat untuk diinvestasikan ke berbagai sektor dalam jangka panjang sehingga mampu meningkatkan perekonomian nasional. Jadi, perusahaan asuransi

merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut sehingga perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut.

*Tabarru'* berasal dari kata *tabarra'a - yatabarra'u - tabarru'an*, artinya sumbangan, hibah, dana kebajikan, atau derma. Orang yang memberi sumbangan disebut *mutabarri'* 'dermawan'. *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain tanpa ganti rugi yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi. Jumhur ulama mendefinisikan *tabarru'* dengan akad yang mengakibatkan kepemilikan harta tanpa ganti rugi yang dilakukan seseorang dalam keadaan hidup kepada orang lain secara sukarela. Jadi, dana *tabarru'* adalah pemberian sukarela dari seseorang kepada orang lain tanpa ganti rugi sehingga berpindahnya kepemilikan harta dari pemberi ke penerima diberikan secara Ikhlas tanpa mengharapkan

apapun hanya mengharap ridho Allah kepada sesama peserta asuransi yang mendapat musibah.<sup>2</sup>

Untuk mengelola dana *tabarru'* perlu adanya proses *underwriting*, yang mana *underwriting* adalah proses penyeleksian dan pengelompokkan risiko yang akan ditanggung oleh peserta. Dari proses seleksi tersebut, kontribusi yang dibayarkan oleh peserta dapat bervariasi sesuai kebutuhan. Tujuan *underwriting* adalah memaksimalkan laba yang didapatkan melalui penerimaan distribusi risiko yang akan mendatangkan keuntungan. Apabila tanpa *underwriting* yang efisien, asuransi syariah belum cukup bersaing.<sup>3</sup>

*Underwriting* dana *tabarru'* merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan asuransi syariah karena *underwriting* merupakan salah satu tolak ukur yang bisa menunjukkan bagaimana perusahaan asuransi syariah tersebut dalam mengelola dana peserta.

---

<sup>2</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 35.

<sup>3</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 31-32.

Hasil *underwriting* yang tinggi pada perusahaan asuransi secara umum menunjukkan baiknya proses *underwriting* yang telah dilakukan, sedangkan penurunan hasil *underwriting* menunjukkan semakin buruknya kinerja *underwriting* tertentu. Dana *tabarru'* akan mengalami surplus jika jumlah kontribusi lebih besar daripada jumlah klaim begitu juga sebaliknya, dana *tabarru'* mengalami defisit apabila jumlah klaim lebih besar daripada total kontribusi.<sup>4</sup>

Kontribusi adalah sejumlah uang yang dibayar oleh peserta kepada perusahaan asuransi syariah dengan sengaja ketika suatu hari dapatkan bencana atau kerugian tersedia untuk ajukan klaim. Kontribusi perusahaan terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'* menurut yang diatur dalam kontrak atau perjanjian. Kontribusi awal yang dibayarkan peserta disebut total kontribusi atau kontribusi bruto yang akan dikurangi beberapa biaya sebelumnya

---

<sup>4</sup> Rosyda Alifianingrum dan Noven Suprayogi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Surplus *Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2018), h. 154.

merupakan kontribusi bersih atau kontribusi neto. Kontribusi yang langsung yang mempengaruhi terhadap surplus (defisit) *underwriting* yaitu kontribusi bersih, yaitu dana *tabarru'* yang dikurangi dengan biaya reasuransi.<sup>5</sup>

Biaya klaim atau biaya asuransi juga merupakan faktor yang mempengaruhi surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* sebagaimana terkait langsung. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, klaim adalah hak peserta dan perusahaan asuransi harus mematuhi membayar klaim berdasarkan kontrak atau perjanjian yang disepakati di awal perjanjian. Jika terjadi klaim, perusahaan asuransi syariah akan mengkompensasi kerugian peserta dengan menggunakan dana *tabarru'* atau dana sukarela yang telah dikumpulkan oleh semua peserta asuransi syariah.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *tabarru'* pada

---

<sup>5</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah...* h. 249.

Perusahaan Asuransi Syariah, investasi diperlukan untuk mengelola dana *tabarru'* peserta. Hal ini dilakukan agar dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi dan menghasilkan keuntungan di masa mendatang, bahkan jika tidak ada klaim. Hasil investasi dapat dibagi antara peserta dan perusahaan sesuai dengan perjanjian yang disepakati dalam akad.<sup>6</sup>

**Tabel 1. 1** Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* Asuransi Umum Syariah tahun 2015-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i></b>
<b>2015</b>	1.122
<b>2016</b>	903
<b>2017</b>	7,629
<b>2018</b>	145,98
<b>2019</b>	167,5

<sup>6</sup> Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* Pada Asuransi Syari'ah.

<b>Tahun</b>	<b>Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i></b>
<b>2020</b>	92,80
<b>2021</b>	-248,8
<b>2022</b>	-179,73

Sumber: OJK, 2024.

Pada Tabel 1.1 di atas, total Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada asuransi umum syariah seringkali mengalami penurunan bahkan sampai mengalami defisit yang bersifat fluktuatif, yaitu pada tahun 2015-2022.

Pada tahun 2015, jumlah Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* sebesar Rp1.122.000.000. Pada tahun 2016, Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* mengalami penurunan sebesar 87,94%, yakni Rp930.000.000, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 88,16%. Pada tahun 2018, Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* mengalami peningkatan sebesar Rp145.980.000.000. Pada tahun 2019,



jumlah Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* adalah sebesar Rp167.520.000.000. Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 14,76% bila dibandingkan dengan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2018 yang mencapai Rp145.980.000.000. Selanjutnya, pada tahun 2020 jumlah Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* sebesar Rp92.800.000.000. Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 44,61% dibandingkan dengan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2019 yang mencapai Rp167.520.000.000. Pada tahun 2021, jumlah defisit *underwriting dana tabarru'* sebesar Rp248.820.000.000. Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 368,13% bila dibandingkan dengan tahun 2020 yang Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mencapai Rp92.800.000.000. Namun, Pada tahun 2022 jumlah Defisit *Underwriting Dana Tabarru'*

adalah sebesar Rp179.720.000.000. Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 38,4% bila dibandingkan dengan tahun 2021 dengan Defisit *Underwriting Dana Tabarru'* mencapai Rp248.820.000.000.

Berdasarkan penjelasan di atas, semakin banyak jumlah surplus pada perusahaan asuransi menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik. Surplus yang efektif dapat membantu perusahaan asuransi syariah bertahan dan menarik pelanggan baru untuk berasuransi.

Industri asuransi syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat khususnya asuransi umum syariah. Sesuai data dari OJK sampai dengan akhir 2022, jumlah perusahaan asuransi umum syariah sebanyak 6 perusahaan beroperasi secara syariah penuh (*full fledged*) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 19 perusahaan. Salah satu perusahaan asuransi umum syariah yang ikut

bersaing bersama 24 perusahaan adalah PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah.<sup>7</sup>

Di antara banyaknya perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia, PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah kini mengalami pertumbuhan kinerja keuangan yang signifikan. Pertumbuhan kinerja keuangan yang baik tentunya didapat dengan beberapa usaha dan kegiatan atas aktivitas yang maksimal. Produk-produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan sesuai syariah diantaranya, perlindungan dalam perjalanan, kesehatan, asuransi perlindungan rumah, dan produk asuransi kendaraan. Yang perlu diperhatikan dalam dunia asuransi adalah penentuan besaran iuran kontribusi yang ditetapkan harus mampu menutup klaim dan yang lainnya, termasuk keuntungan yang diharapkan perusahaan. Kedudukan perusahaan asuransi syariah adalah sebagai pemegang amanah

---

<sup>7</sup> 'OJK', <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pasar-IKNB-2015-2019.aspx>, diakses pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 06.06 WIB

sekaligus pengelola dana kontribusi. Selain hal tersebut, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang berkewajiban membayar klaim apabila ada salah satu peserta yang mengalami musibah.

**Tabel 1. 2** Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* pada PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah 2015-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Kontribusi Neto</b>	<b>Beban Klaim</b>	<b>Hasil Investasi</b>	<b>Surplus (Defisit) <i>Underwriting</i> Dana <i>Tabarru'</i></b>
<b>2015</b>	28.543	18.449	6.028	10.496
<b>2016</b>	20.203	19.092	6.358	7.736
<b>2017</b>	13.469	10.465	5.810	4.869
<b>2018</b>	5.640	12.183	3.930	-2.798
<b>2019</b>	1.499	1.446	6.584	5.468
<b>2020</b>	1.549	2.644	14.427	2.068

Tahun	Pendapatan	Beban Klaim	Hasil Investasi	Surplus (Defisit)
	Kontribusi Neto			<i>Underwriting Dana Tabarru'</i>
2021	9.957	14.606	5.465	-8.834
2022	31.381	18.572	6.031	4.671

Sumber: [Laporan \(megainsurance.co.id\)](http://Laporan(megainsurance.co.id))

Menurut Tabel 1.2 di atas, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT Asuransi Umum Mega (Mega Insurance) Unit Usaha Syariah terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan atau mengalami fluktuasi. Sehingga, Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* sering mengalami penurunan atau bahkan mengalami defisit yang menyebabkan kerugian pada rentang periode tersebut.

Pada tahun 2015, PT Asuransi Umum Mega (Mega Insurance) Unit Usaha Syariah mencatat bahwa Pendapatan Kontribusi Neto sebesar Rp28.543.000.000.

Sementara itu, beban klaim yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.449.000.000. Lalu, pada Hasil Investasi sebesar Rp6.028.000.000 serta jumlah Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* sebesar Rp10.496.000.000.

Pada tahun 2016, PT Asuransi Umum Mega (*Mega Insurance*) Unit Usaha Syariah mencatat bahwa Pendapatan Kontribusi Neto sebesar Rp20.203.000.000 yang mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Selanjutnya, beban klaim sebesar Rp19.092.000.000 yang mengalami kenaikan dari periode selanjutnya. Sementara itu, hasil investasi pada periode 2016 menunjukkan adanya kenaikan periode sebelumnya sebesar Rp6.358.000.000. Namun, pada Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami penurunan sebesar 35,68%, yakni Rp7.736.000.000 dari periode sebelumnya.

Pada tahun 2017 melihat dari Tabel 1.2 di atas, Pendapatan Kontribusi Neto yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp13.469.000.000. Selain

itu, Beban Klaim juga mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp10.465.000.000. Hal serupa terjadi pada Hasil Investasi yang mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar Rp5.810.000.000. Hasil yang didapat pada Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* juga mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar 58,88%, dengan jumlah yang didapat, yaitu Rp4.869.000.000.

Pada tahun 2018, Pendapatan Kontribusi Neto yang didapatkan perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 5.640.000.000. Namun, Beban Klaim mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp12.183.000.000. Beda halnya dengan Hasil Investasi yang mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar Rp3.930.000.000. Selanjutnya, hasil yang didapat pada *Underwriting Dana Tabarru'* juga mengalami defisit yang menyebabkan penurunan sebesar 274,02% dengan jumlah yang didapat, yaitu Rp2.798.000.000. Apabila defisit *underwriting* dialami

oleh perusahaan secara terus menerus, maka akan menyebabkan gagal bayar ketika terjadi klaim terhadap peserta asuransi syariah.

Pada tahun 2019, PT Asuransi Umum Mega (*Mega Insurance*) Unit Usaha Syariah mencatat bahwa Pendapatan Kontribusi Neto sebesar Rp1.499.000.000, angka ini turun dari periode sebelumnya sebesar Rp5.640.000.000. Hal serupa terjadi pada Beban Klaim yang mengalami penurunan sebesar Rp1.446.000.000, sedangkan Hasil Investasi mengalami kenaikan sebesar Rp5.468.000.000 serta Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami peningkatan sebesar 151,17% dengan jumlah yang didapat, yaitu Rp5.468.000.000.

Pada tahun 2020, PT Asuransi Umum Mega (*Mega Insurance*) Unit Usaha Syariah mencatat bahwa Pendapatan Kontribusi Neto sebesar Rp1.549.000.000, angka ini naik dari periode sebelumnya sebesar Rp1.499.000.000. Hal serupa terjadi pada Beban Klaim yang mengalami kenaikan sebesar Rp2.644.000.000. Hal



serupa terjadi pada Hasil Investasi yang mengalami kenaikan sebesar Rp14.427.000.000. Namun, Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami penurunan sebesar 164,41% dengan jumlah yang didapat, yaitu Rp2.068.000.000.

Pada tahun 2021, PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah mencatat bahwa Pendapatan Kontribusi Neto yang mengalami kenaikan dari periode sebelumnya sebesar Rp9.957.000.000. Hal serupa terjadi pada Beban Klaim yang mengalami kenaikan sebesar Rp 14.606.000.000. Namun, pada Hasil Investasi mengalami penurunan sebesar Rp8.834.000.000. Hasil yang didapat pada *Underwriting Dana Tabarru'* mengalami defisit sebesar 100,02% dengan jumlah yang didapat, yaitu Rp8.834.000.000.

Pada tahun 2022, Pendapatan Kontribusi Neto yang didapatkan perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 31.381.000.000. Selanjutnya, Beban Klaim juga mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode

sebelumnya sebesar Rp 18.572.000.000. Lalu, pada Hasil Investasi mengalami kenaikan dari periode sebelumnya sebesar Rp 6.031.000.000, serta hasil yang didapat pada Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* juga mengalami kenaikan sebesar 289,12% dengan jumlah yang didapat, yaitu Rp 4.671.000.000. Apabila defisit *underwriting* dialami oleh perusahaan secara terus menerus, maka akan menyebabkan gagal bayar ketika terjadi klaim terhadap peserta asuransi syariah.

Secara teoritis Pendapatan Kontribusi, Beban Klaim dan Hasil Investasi berhubungan langsung dengan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*. Sedangkan menurut Alifianingrum and Suprayogi (2018), klaim pada asuransi syariah bersifat mengurangi dana *tabarru'* peserta sehingga hal ini akan berdampak pada Surplus *Underwriting Dana Tabarru'* jadi apabila klaim naik, maka surplus *underwriting* akan menurun.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Rosyda Alifianingrum dan Noven Suprayogi, "Faktor-Faktor... h. 144.

Menurut Syakir Sula, bahwa kontribusi adalah kolaborasi, yaitu saling membantu dimana setiap peserta memberikan dana kepada perusahaan dan peserta juga berhak menerima kompensasi kontribusi tergantung pada ukuran saham (Premi) yang diberikan bahkan meningkat. Surplus (defisit) *underwriting* adalah perbedaan antara dana *tabarru'* yang digunakan oleh perusahaan asuransi untuk menanggung kerugian peserta asuransi dan jumlah kontribusi risiko yang dapat dikumpulkan di dana *tabarru'*. Pengurangan dari kontribusi bersih atau neto akhir tahun dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi dan jika hasil pengurangan tersebut bernilai positif, perusahaan berada dalam kondisi Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'*. Jadi, ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang untuk investasi, cadangan dana *tabarru'* semakin meningkat, dan ketika dana *tabarru'* lebih besar dari beban asuransi, terjadi surplus *underwriting*.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah...* h. 311.

Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* dibagi menjadi tiga bagian yaitu, seluruhnya disimpan sebagai cadangan dana *tabarru'*, sebagian diberikan kepada peserta, dan sebagian lainnya diberikan kepada entitas asuransi syariah. Penelitian ini penting karena ketika asuransi syariah memperoleh lebih *underwriting*, dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan untuk membayar klaim peserta asuransi di masa depan, mengurangi risiko gagal bayar.<sup>10</sup> Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah. Atas dasar uraian latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* Pada Perusahaan PT**

---

<sup>10</sup> Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi Syari'ah.

**Asuransi Umum Mega (Mega Insurance) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Salah satu bagian dari penelitian yang dikenal sebagai "identifikasi masalah" adalah mencari masalah sebanyak mungkin yang dapat dikumpulkan untuk menemukan solusi. Fokus penelitian ditampilkan dalam uraian latar belakang masalah. Untuk penelitian ini, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan untuk periode akuntansi dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.
2. Pentingnya *underwriting* dana *tabarru'* karena berkaitan dengan penyeleksian risiko yang dialami peserta.
3. Naik turunnya Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi kerap kali mengalami defisit pada *Underwriting Dana Tabarru'* pada tahun 2015-

2022 di perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah.

4. Defisit *underwriting* jika dialami oleh perusahaan yang terus menerus akan menyebabkan gagal bayar ketika terjadi klaim terhadap peserta asuransi syariah.
5. Salah satu pembentuk Surplus (Defisit) *Underwriting* diantaranya adalah Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi asuransi syariah.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, kita dapat memperoleh pemahaman tentang luasnya masalah ini. Namun, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, peneliti memutuskan bahwa masalah harus dijelaskan dengan jelas. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, masalah yang dibahas di sini digunakan sebagai patokan untuk melakukannya. Fokus pembahasan adalah bagaimana Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi berdampak pada Surplus (Defisit)

*Underwriting Dana Tabarru'* pada PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK di Indonesia Periode 2015-2022 dengan menggunakan laporan keuangan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* periode triwulanan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Melalui Batasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Kontribusi Neto berpengaruh terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada Perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022?
2. Apakah Beban Klaim berpengaruh terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada Perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022?
3. Apakah Hasil Investasi berpengaruh terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada

Perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022?

4. Apakah Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada Perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022?
5. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada Perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Kontribusi Neto berpengaruh terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT Asuransi Umum



Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah periode 2015-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh Beban Klaim terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Investasi terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah periode 2015-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi secara simultan atau bersama-sama terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada PT Asuransi Umum Mega (Mega *Insurance*) Unit Usaha Syariah periode 2015-2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana*

*Tabarru'* pada Perusahaan PT Asuransi Umum Mega (Mega Insurance) Unit Usaha Syariah Periode 2015-2022

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan banyak manfaat bagi bidang ilmu yang diteliti ini, khususnya bidang ilmu berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan perluasan data dan perspektif yang dapat digunakan untuk eksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang asuransi syariah di Indonesia, khususnya tentang bagaimana Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi berpengaruh terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*.

### **2. Manfaat Praktis**

Ada beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari penulis mengenai asuransi syariah khususnya mengenai Pendapatan Kontribusi, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan referensi untuk mengambil keputusan terhadap peningkatan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* pada perusahaan.

c. Bagi Peserta dan Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat dan informasi dalam memilih produk asuransi syariah sehingga peserta dan investor memiliki

gambaran terkait dengan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*.

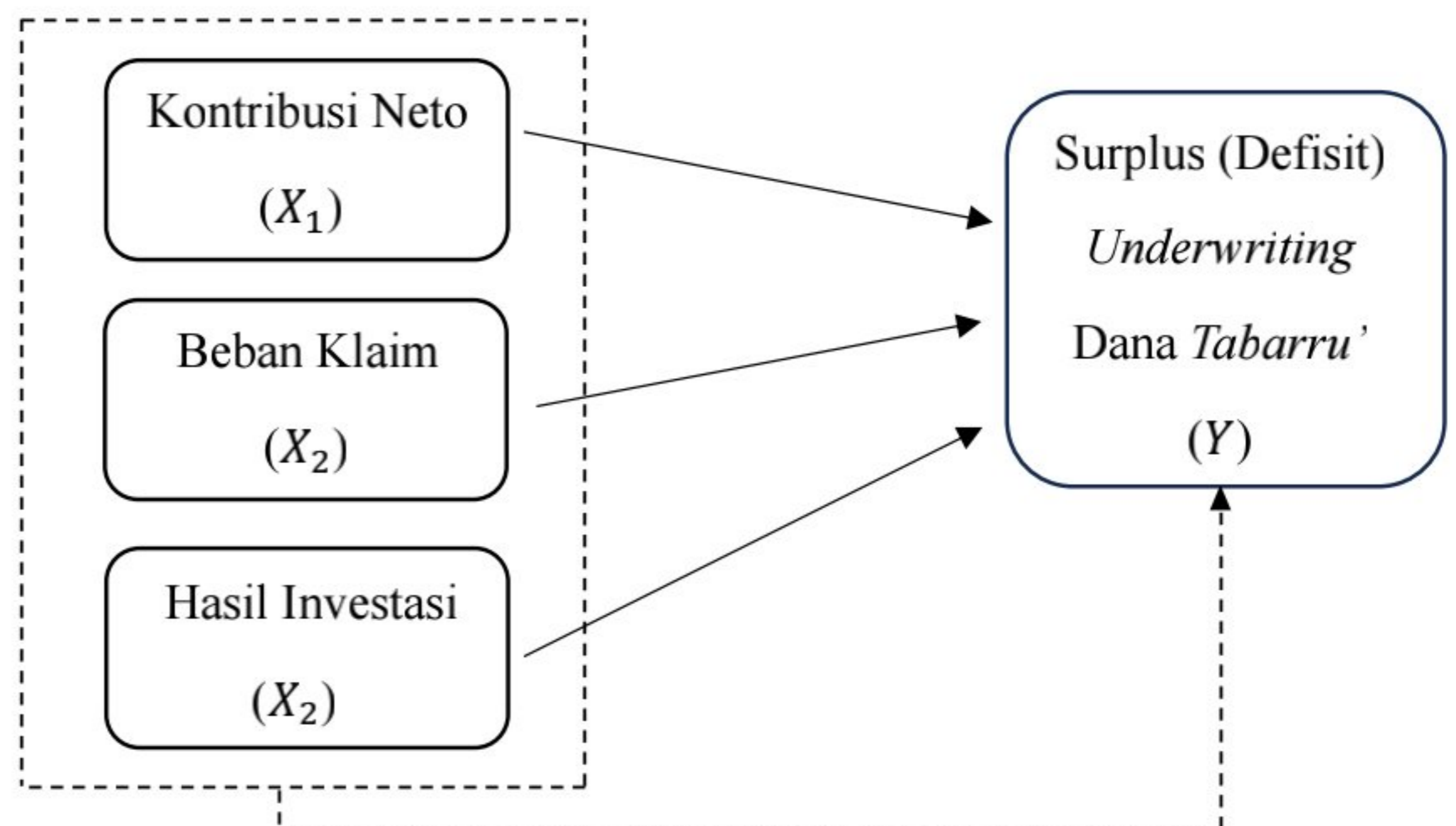
d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan referensi kepada akademisi tentang asuransi syariah khususnya mengenai Pendapatan Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*. Ini juga dapat menjadi landasan penelitian komparatif pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

**G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka Berpikir atau Kerangka Pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu

saja yang diteliti.<sup>11</sup> Kerangka pikir dari penelitian yaitu Pengaruh Kontribusi Neto, Beban Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* sebagai berikut:



**Gambar 1. 1** Ilustrasi Paradigma Penelitian

Sumber: Ilustrasi peneliti, 2023.

**Keterangan:** - - - - - Simultan  
 \_\_\_\_\_ Parsial

<sup>11</sup> Asep Saepul Hamdi, dkk., (ed.) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 32-33.

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, tujuan peneliti adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mengungkapkan pemahaman tentang hubungan antara berbagai variabel. Di sini, Pendapatan Kontribusi ( $X_1$ ), Beban Klaim ( $X_2$ ) dan Hasil Investasi ( $X_3$ ) adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi, dan Surplus (Defisit) *Underwriting Dana Tabarru'* ( $Y$ ) adalah variabel dependen.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membagi diskusi menjadi lima bab, masing-masing dengan subbab:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

## **BAB II: KAJIAN TEORI**

Pada bab ini akan dibahas dan dijelaskan landasan-landasan teori terkait penelitian yang sedang dikaji. Landasan teori ini akan membantu mendukung masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Selain landasan teori dalam bab ini pula terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis sebagai dasar pemecahan masalah.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi bahasan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini akan memberikan penjelasan tentang subjek penelitian, analisis data, dan hasil pengumpulan data.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab Penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan lebih lanjut.